

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan digunakan dengan memuat seluruh aspek yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian (Bungin, 2013, hlm. 46). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas adalah tentang dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda, dimana data yang akan diperoleh berbentuk deskripsi, uraian dan gambaran apa adanya, sesuai dengan fakta di lapangan dan tidak berkaitan dengan angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku dari orang yang diamati (Moleong, 2000, hlm. 3). Pendekatan kualitatif ini digunakan karena peneliti dapat menganalisis dan mengamati bagaimana praktek *talitian* yang sudah dilaksanakan selama kurang lebih 20 tahun dapat berdampak pada fenomena pernikahan muda yang ada di desa Mindi, dimana peneliti melibatkan diri secara langsung sebagai salah satu instrumen penelitian. Bagi penelitian kualitatif, manusia (peneliti) merupakan instrumen utama karena peneliti menjadi bagian keseluruhan proses penelitian, dimana peneliti merupakan seorang perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya (Moleong, 2005, hlm. 132). Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting dalam pelaksanaannya seperti, mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti (Nugrahani, 2014, hlm 25). Selain itu, peneliti pun dapat mengeksplor informasi yang berkaitan dengan dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka yang diperoleh dari lapangan secara lebih mendalam dengan menggunakan metode kualitatif deksriptif.

Penelitian deksriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dimana data-data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen asli lainnya yang dianalisis secara mendalam dalam bentuk aslinya (Moleong, 1988, hlm. 11). Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang menggambarkan secara menyeluruh tentang dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka dimana *talitian* sudah dilaksanakan secara turun-temurun dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun yang diperoleh dari ucapan, tulisan dan perilaku dari segala aktivitas yang diamati oleh peneliti dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Hal ini sejalan dengan ciri dari metode penelitian deksriptif kualitatif yakni, mampu menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan *informant* (Sutopo, 2003, hlm. 2).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan seseorang yang dilibatkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam terhadap penelitian yang dilakukan. Partisipan sebagai informan dalam pencarian data tidak dipilih secara acak karena peneliti memfokuskan pada pencarian informasi yang sesuai dengan objek kajian peneliti tentang dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di desa Mindi, dimana partisipan yang dilibatkan memahami, mengetahui dan mengalami secara langsung dalam kaitannya dengan objek kajian peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dan objek kajian yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan konsep *purposive sampling* yakni partisipan dalam penelitian kualitatif menjadi objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dan dapat memenuhi berbagai pertanyaan dalam memahami suatu fenomena yang terjadi (Creswell, 2008, hlm. 214).

Partisipan yang akan dilibatkan dalam proses penelitian kaitannya dengan dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua kelompok *talitian* Desa Mindi (blok Senin), untuk memperoleh data atau informasi mengenai mekanisme pelaksanaan *talitian*.
- 2) Anggota kelompok *talitian* yang menikahkan anaknya pada usia muda dan menggunakan *talitian* sebagai modal dalam pelaksanaan hajat pernikahan, meliputi orang tua dan anaknya yang sudah menikah untuk mengetahui keterkaitan adanya *talitian* dengan fenomena pernikahan muda.
- 3) Anggota kelompok *talitian* yang menikahkan anaknya sesuai dengan usia ideal pernikahan dan menggunakan *talitian* sebagai modal dalam pelaksanaan pernikahan anaknya sehingga dapat diketahui keuntungan dari mengikuti *talitian* yang kemudian berkontribusi dalam pelaksanaan hajat pernikahan.
- 4) Aparatur desa/tokoh masyarakat untuk memperoleh data atau informasi mengenai fenomena pernikahan muda yang terjadi di Desa Mindi.

Informan yang akan diteliti terdiri dari beberapa jenis diantaranya: informan pokok dan informan pangkal. Adapun informan pokok dalam penelitian ini adalah ketua kelompok *talitian* (blok Senin) Desa Mindi dan anggota kelompok *talitian* yang menikahkan anaknya pada usia muda dan menggunakan dana *talitian* sebagai modal penyelenggaraan hajat pernikahan, meliputi orang tua dan anaknya yang sudah menikah pada usia muda. Sementara itu, informan pangkal atau informan pendukung dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok *talitian* yang menikahkan anaknya pada usia ideal pernikahan dan menggunakan *talitian* sebagai modal untuk melaksanakan hajat pernikahan serta aparatur desa/tokoh masyarakat Desa Mindi. Adanya informan pangkal bertujuan sebagai penunjang dalam pencarian data tambahan yang diperlukan oleh peneliti mengenai dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi agar data yang dihasilkan oleh peneliti bisa jauh lebih akurat.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Lokasi penelitian ini dipilih karena, peneliti menemukan tradisi tentang *talitian* yang sudah dilakukan kurang lebih selama 49 tahun dan masih berlaku sampai saat ini, dimana *talitian* digunakan dalam rangka membantu memenuhi modal masyarakat untuk menyelenggarakan hajatan besar salah satunya adalah pernikahan. Sementara itu, masyarakat Desa Mindi memiliki kecenderungan menikahkan anaknya pada usia muda dan tidak terlalu memikirkan tentang modal untuk menikah karena ada *talitian* yang dapat menunjang beberapa kebutuhan besar dalam penyelenggaraan hajatan pernikahan sehingga pihak keluarga akan merasa terbantu dan beban modal keluarga untuk memenuhi keperluan pernikahan sedikit berkurang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitian, sehingga diperlukan teknik pengumpulan data tertentu supaya peneliti mendapatkan hasil yang akurat. Ada beberapa teknik penelitian yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, dimana setiap tekniknya memiliki fungsi yang berbeda, sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin didapatkan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti merumuskan kisi-kisi pertanyaan untuk memudahkan proses pengumpulan data dilapangan, karena data yang didapat dari lapangan menjadi bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang memiliki keterkaitan dengan data di lapangan sehingga akan menjadi sebuah temuan baru dalam penelitian.

Bagi penelitian kualitatif, manusia (peneliti) merupakan instrumen utama karena peneliti menjadi bagian keseluruhan proses penelitian, dimana peneliti merupakan seorang perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya (Moleong, 2005, hlm. 132). Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting dalam pelaksanaannya seperti, mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data secara

induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti (Nugrahani, 2014, hlm 25).

Pengumpulan data penelitian dapat diperoleh dari sumber penelitian, tempat penelitian dan teknik penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mengacu pada standar penelitian yang berlaku. Dalam teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dapat dipilih oleh peneliti dalam membantu mengumpulkan data di lapangan, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data mengenai Dampak *Talitian* terhadap Fenomena Pernikahan Muda di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka adalah melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

3.4.1. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk melihat situasi dan kondisi dilapangan sehingga peneliti dapat menggali informasi secara langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu mengenai Dampak *Talitian* terhadap Fenomena Pernikahan Muda di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Observasi merupakan sebuah kegiatan yang memosisikan peneliti sebagai observer untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian melalui panca indera (Creswell, 2016, hlm. 254). Kegiatan observasi dilakukan di RT001/RW004 blok Senin Desa Mindi sehingga peneliti memiliki gambaran dan mengetahui secara jelas sebelum melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana teknis masyarakat dalam membayar atau mengumpulkan *talitian* kepada ketua kelompok ketika ada salah satu masyarakat yang mengambil *talitian* dan akan menyelenggarakan hajatan pernikahan serta mengamati pula bagaimana kegunaan dana *talitian* dalam kontribusinya untuk menyelenggarakan hajatan pernikahan. Selain itu, peneliti pun mengamati pasangan yang menikah muda dalam kehidupan sehari-harinya ketika berinteraksi dengan masyarakat.

Keikutsertaan peneliti secara langsung dalam penelitian akan membuat jarak antara peneliti dan partisipan menjadi lebih dekat sehingga meminimalisir kecanggungan ketika peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi secara lebih jelas dan mendalam.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan catatan kecil dan alat dokumenter berupa *handphone* untuk membantu peneliti dalam mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang didapat ketika melakukan pengamatan di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi.

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012, hlm. 186).

Peneliti menggunakan wawancara mendalam. Peneliti sebagai pewawancara hanya membuat pokok-pokok pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti tentang dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti harus pandai untuk mengarahkan partisipan yang diwawancarai apabila ternyata terwawancara menyimpang dari pokok pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, peneliti pun harus pandai dalam menggali informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian untuk menunjang data yang diperoleh dari pokok pertanyaan yang sudah diajukan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan satu per satu secara acak kepada partisipan tetapi berpedoman pada pokok pertanyaan penelitian, kemudian peneliti mencatat jawabannya dalam catatan kecil yang sudah disiapkan. Proses wawancara akan dilakukan beberapa kali, sampai peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan secara valid.

Wawancara akan dilakukan dengan para partisipan yang mengetahui seluk-beluk tentang *talitian* yang ada di Desa Mindi diantaranya ketua kelompok

talitian yang khususnya di blok Senin RT001/RW004 dan RT002/RW004, anggota kelompok *talitian* yang sudah menyelenggarakan hajatan pernikahan dan menikahkan anaknya pada usia muda, anggota kelompok *talitian* yang sudah menyelenggarakan hajatan pernikahan dan menikahkan anaknya pada usia ideal serta aparatur desa atau tokoh masyarakat Desa Mindi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata mengenai penggunaan *talitian* dalam penyelenggaraan hajatan pernikahan dan manfaat yang dirasakan oleh para partisipan ketika mengikuti *talitian*. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan partisipan mengenai waktu pelaksanaan yang tepat sehingga tidak mengganggu aktivitas para partisipan. Peneliti melakukan wawancara pada waktu sore dan malam hari karena partisipan yang terlibat dalam penelitian ini bekerja dari pagi sampai sore hari sehingga peneliti menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki oleh partisipan.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna bagi penelitian, sebab peneliti mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam sehingga dapat dikembangkan untuk mengetahui Dampak *Talitian* terhadap Fenomena Pernikahan Muda karena peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan. Peneliti dapat melakukan *face to face* dengan informan yang memberikan beberapa pertanyaan wawancara yang telah dirumuskan (Creswell, 2016, hlm. 254).

3.4.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya ketika ditunjang oleh dokumen yang relevan yang sedang diteliti dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah berupa foto-foto kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan. Dokumen yang akan digunakan peneliti untuk memperkuat hasil observasi dilapangan diantaranya buku *talitian* yang meliputi nama-nama anggota kelompok *talitian*, barang-barang yang dikumpulkan sebagai *talitian* dan catatan mengenai siapa saja yang sudah mengambil *talitian* dan yang akan mengambil *talitian*. Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati data-data mengenai

histori desa Minda di Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka yang dapat mendukung data hasil wawancara dan observasi termasuk buku wara wiri yang dimiliki oleh aparat desa Minda untuk mengetahui data para pasangan yang menikah pada usia muda. Hal itu sejalan dengan pernyataan Bungin (2012, hlm. 124) menyebutkan bahwa metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33). Peneliti menggunakan studi literatur untuk memperoleh data empiris yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti yaitu tentang Dampak *Talitian* terhadap Fenomena Pernikahan Muda. Peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, baik dari sumber buku, jurnal, artikel, tugas akhir (skripsi dan tesis) maupun referensi lainnya.

Proses pencarian informasi dari artikel, jurnal, dan tugas akhir (skripsi dan tesis) dilakukan melalui jaringan internet. Selain itu, peneliti pun mengakses internet untuk mencari teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian yang kemudian oleh peneliti diparafrase menggunakan bahasa sendiri atau mengutip nya secara langsung teori maupun konsep yang sesuai dengan masalah penelitian dengan mencantumkan penggunaan asumsi oleh peneliti dari asumsi-asumsi para partisipan sebagai sumber data dan tidak memberikan asumsi menurut sudut pandang peneliti secara pribadi (Creswell, 2008, hlm. 41).

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2004, hlm. 103). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif selama proses penelitian sehingga komponen-komponen analisis data yang terdapat dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan

DEWI PUSPITAWATI, 2019

DAMPAK TALITIAN DALAM PERNIKAHAN MUDA (STUDI DESKRIPTIF DI DESA MINDI KECAMATAN LEUWIMUNDING KABUPATEN MAJALENGKA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Setelah mempelajari fenomena yang ada di lapangan, kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Analisis data harus dilakukan sejak awal bersamaan dengan waktu pelaksanaan wawancara dan observasi yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk narasi untuk dianalisis (Nasution, 2003, hlm. 129. Pada penelitian ini, data mengenai Dampak *Talitian* dalam Pernikahan Muda akan dianalisis untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari pertanyaan penelitian. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data sebagai berikut (Miles dan Humberman, 1992, tanpa halaman):

3.5.1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dimana peneliti memilah-milih pertanyaan-pertanyaan pokok sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan yang sama sehingga diperlukan tahap reduksi untuk lebih memfokuskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan yaitu mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan muda di Desa Mindi, mekanisme pelaksanaan *talitian* dan keterkaitan pelaksanaan *telitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi. Proses mereduksi data memfokuskan pada pedoman wawancara, dimana pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yakni tentang dampak *talitian* terhadap fenomena pernikahan muda di Desa Mindi. Peneliti mencatat jawaban yang berupa informasi secara *rill* sesuai dengan yang diucapkan oleh informan. Di dalam mereduksi data, peneliti melakukan reduksi ketika data-data yang diperoleh sudah terkumpul sepenuhnya.

3.5.2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah tahap *display* data. *Display* data merupakan penyajian data secara menyeluruh berupa informasi dari hasil observasi dan wawancara yang dituangkan dalam bentuk tabel untuk

memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang telah dirumuskan. Peneliti menyajikan data secara keseluruhan dari seluruh partisipan yang terlibat. Dengan demikian, *display* data dari hasil peneliti dilapangan terkait Dampak *Talitian* dalam Pernikahan Muda.

3.4.3. Kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Oleh karena itu, peneliti harus mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dari data yang sudah diolah. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dari adanya persamaan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan yang didasarkan pada tahap reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diteliti dimana peneliti menentukan kesimpulan dari persamaan tema pertanyaan yang diajukan kepada seluruh partisipan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan mengenai Dampak *Talitian* terhadap Fenomena Pernikahan Muda di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

3.6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, diperlukan adanya uji keabsahan data supaya penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2010, hlm. 285) yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan pengecekan (Bungin, 2011, hlm. 261). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

3.6.1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah dimiliki oleh peneliti (Moleong, 2011, hlm. 330). Adanya triangulasi membantu peneliti dalam *me-recheck* temuannya di lapangan dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber,

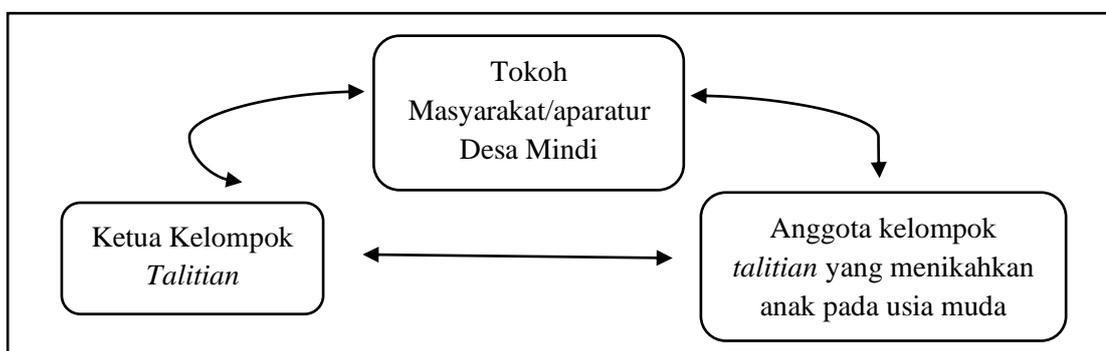
metode atau teori (Moleong, 2011, hlm. 332). Triangulasi data memiliki empat macam sebagai teknik pemeriksaan yaitu melalui pemanfaatan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian mengenai Dampak *Talitian* terhadap Fenomena Pernikahan Muda di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, peneliti menggunakan teknik triangulasi melalui sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton, 1987, hlm. 331). Triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan beberapa langkah (Moleong, 2011) yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (hlm. 331).

Triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data

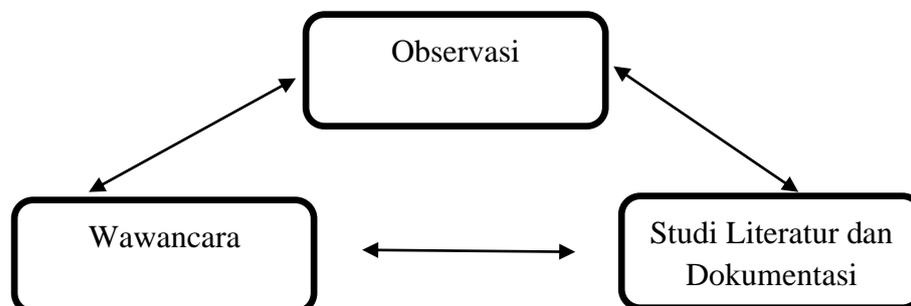


Sumber: Dimodifikasi dari Bachri (2010, hlm. 56).

Triangulasi berdasarkan sumber data pada penelitian dampak *talitian* dalam pernikahan muda di Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan diantaranya masyarakat atau aparatur Desa Mindi, ketua kelompok *talitian* (blok

Senin) dan kepada anggota kelompok *talitian* yang menikahkan anaknya pada usia muda.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Dimodifikasi dari Bachri (2010, hlm.56)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, yang dilengkapi dengan teknik wawancara dan studi literatur serta dokumentasi untuk memperkuat data yang dibutuhkan peneliti.

3.7. Isu Etik

Penelitian erat kaitannya dengan keikutsertaan partisipan, karena peneliti dapat memperoleh data dari partisipan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan. Selama proses penelitian, aktivitas partisipan akan menjadi terganggu. Oleh karena itu, peneliti akan mempersiapkan sesuatu baik berupa barang ataupun jasa sebagai tanda terimakasih karena sudah membantu peneliti untuk mendapatkan data. Misalnya, ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada seorang ibu rumah tangga yang sedang mengikuti imunisasi anak, maka sebagai rasa terimakasih peneliti memberikan susu kotak dan cemilan kepada anak-anak yang sedang diimunisasi.